



## **Hubungan Waktu Belajar Matematika di Luar Sekolah dengan Persepsi Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP dan SMA di Kabupaten Karawang**

**Islamiyatul Jannah\***

Universitas Singaperbangsa Karawang, \*Penulis Korespondensi: 2310631050084@student.unsika.ac.id

**Lessa Roesdiana**

Universitas Singaperbangsa Karawang

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara waktu belajar matematika di luar sekolah dengan persepsi hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMP dan SMA di Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2024/2025. Sampel penelitian berjumlah 69 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam pembelajaran matematika. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner waktu belajar dan persepsi hasil belajar matematika yang memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,826. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* karena hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa salah satu variabel tidak berdistribusi normal. Hasil analisis mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara waktu belajar matematika di luar sekolah dengan persepsi siswa terhadap hasil belajarnya ( $r_s = 0,369$ ;  $p = 0,002$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak waktu yang digunakan siswa untuk belajar mandiri di luar sekolah, semakin positif pula persepsi mereka terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu, pengelolaan waktu belajar tambahan secara efektif berperan penting dalam memperkuat pemahaman konsep, menumbuhkan kemandirian belajar, serta meningkatkan keyakinan diri siswa terhadap kemampuan matematikanya.

**Kata kunci:** Korelasi *Spearman*, Matematika, Persepsi Hasil Belajar, Waktu Belajar

### **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran matematika, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam menguasai berbagai konsep yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan beragam permasalahan. Namun, kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika (Sartika et al., 2022). Padahal, matematika berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Mengacu pada Permendikbud Nomor 58 Tahun (2014), tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik mampu memahami konsep, memecahkan masalah, menggunakan penalaran, mengomunikasikan gagasan secara logis, dan menunjukkan sikap sesuai dengan nilai-nilai matematika.

Namun demikian, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki minat belajar yang rendah. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Roesdiana (2021), yang mengungkapkan bahwa sebagian siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan sulit, sehingga menimbulkan rasa bosan serta kecenderungan pasif terhadap penjelasan guru. Hal serupa disampaikan oleh Komariah dan Nuruddin (2023), bahwa banyak siswa menilai matematika kurang menyenangkan. Siswa dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal.

Salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi hasil belajar adalah waktu belajar di luar sekolah. Waktu belajar dapat diartikan sebagai durasi yang digunakan individu untuk

memperdalam pemahaman terhadap suatu materi pelajaran. Menurut Melati Putri (2022), waktu belajar mencakup lamanya waktu yang dimanfaatkan siswa untuk belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Proses belajar-mengajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, dan fasilitas pendidikan, maupun internal seperti motivasi, minat, serta kebiasaan belajar. Kedua faktor ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

Keterbatasan waktu belajar sering kali menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika. Ilham Nasucha, Afif Afghohani, dan Isna Farahsanti (2023) menjelaskan bahwa Kurangnya waktu untuk mengulang atau memperdalam materi di luar sekolah dapat menyebabkan pemahaman siswa menjadi dangkal, yang berdampak negatif terhadap hasil belajar. Waktu belajar yang cukup sangat penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran, konsentrasi, serta kemampuan siswa dalam memahami materi.

Selain itu, kebutuhan waktu belajar setiap siswa berbeda-beda tergantung pada kemampuan, minat, dan kebiasaan belajar mereka. Siswa yang menyediakan waktu lebih banyak untuk belajar mandiri, mengikuti les tambahan, atau berdiskusi dengan teman biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik serta persepsi yang positif terhadap capaian akademiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati, Joharman, dan Ngatman (2020) yang menekankan pentingnya kegiatan belajar tambahan di luar jam pelajaran sekolah. Zimmerman (2022) menyebutkan bahwa siswa yang mampu mengelola waktu belajar dengan baik termasuk dalam kategori *self-regulated learners*, yaitu individu yang secara aktif merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya.

Hasil belajar merupakan dampak langsung dari proses belajar yang dijalani oleh seorang individu. Hasil belajar mencerminkan adanya perubahan pada siswa, baik dalam aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, maupun kemampuan tertentu (LESTARI, 2013). Dengan demikian, hasil belajar menjadi indikator sejauh mana proses pembelajaran mampu memengaruhi penguasaan materi dan pengembangan karakter siswa. Melalui hasil belajar, siswa dapat mengevaluasi tingkat pemahaman serta kemampuan mereka dalam berpikir logis dan menyelesaikan masalah, khususnya dalam konteks matematika. Selain itu, hasil belajar berperan sebagai sarana refleksi bagi siswa untuk meninjau kembali strategi belajar yang telah diterapkan, sehingga memungkinkan perbaikan dan peningkatan pencapaian akademik secara berkelanjutan.

Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji hubungan antara durasi waktu belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan memahami hubungan tersebut, guru dan pihak sekolah dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif (Kaban et al., 2024). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berfokus pada manajemen waktu belajar siswa, sekaligus membantu orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara waktu belajar di luar sekolah dengan persepsi siswa terhadap hasil belajar matematika.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menganalisis tingkat hubungan antara dua variabel yang dapat diukur secara numerik, yaitu waktu belajar matematika di luar sekolah (variabel X) dan persepsi siswa terhadap hasil belajar matematika (variabel Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengujikan hipotesis secara objektif melalui pengolahan data empiris menggunakan metode analisis statistik. (Sugiyono, 2019).

Desain penelitian ini bersifat korelasional karena bertujuan mengidentifikasi tingkat hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek (Sugiyono, 2019). Melalui desain ini, peneliti dapat menentukan sejauh mana perubahan pada variabel independen berhubungan dengan perubahan pada variabel dependen. Dengan kata lain, desain ini cocok digunakan ketika peneliti ingin mempelajari fenomena yang telah terjadi secara alami (Rukminingsih, 2020).

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh siswa jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Karawang yang terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Karena populasi tersebut memiliki ruang lingkup yang luas serta karakteristik yang beragam, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yakni strategi penentuan sampel berdasarkan kriteria khusus yang dinilai sesuai dengan tujuan penelitian (Etikan, 2016).

Adapun kriteria sampel yang digunakan meliputi Siswa SMP dan SMA di Kabupaten Karawang yang aktif mengikuti pembelajaran matematika, Siswa yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dengan lengkap serta, Siswa yang memiliki pengalaman belajar matematika baik di sekolah maupun secara mandiri di luar sekolah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah responden sebanyak 69 siswa ( $N = 69$ ).

Distribusi responden dianalisis berdasarkan intensitas waktu belajar matematika di luar sekolah, yang berfungsi sebagai variabel bebas ( $X$ ). Pengelompokan waktu belajar dilakukan untuk menggambarkan variasi durasi belajar mandiri siswa, yang selanjutnya dianalisis hubungannya dengan persepsi siswa terhadap hasil belajar matematika.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner berbasis self-report yang disusun untuk mengukur dua variabel penelitian. Variabel bebas ( $X$ ) adalah waktu belajar matematika di luar sekolah yang diukur berdasarkan kategori jumlah jam belajar per minggu, yaitu kurang dari 2 jam, 2–4 jam, 5–7 jam, dan lebih dari 7 jam.

Tabel 1. kriteria variabel bebas ( $X$ )

Kategori	Waktu belajar perminggu	Keterangan intensitas
1	< 2 jam	Sangat rendah
2	2 – 4 jam	Rendah
3	5 – 7 jam	Sedang
4	>7 jam	Tinggi

Klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kategori waktu belajar, semakin besar intensitas siswa dalam melakukan aktivitas belajar matematika di luar jam sekolah, baik melalui belajar mandiri, mengikuti bimbingan belajar, maupun berdiskusi dengan teman.

Variabel terikat ( $Y$ ) adalah persepsi hasil belajar matematika, Variabel ini diukur menggunakan skala Likert 4 poin, yang mencakup 15 butir pernyataan dengan tiga aspek utama, yaitu Pemahaman konsep dan materi, Kesiapan dan kepercayaan diri belajar matematika serta Kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapai. Skor diberikan pada rentang 1–4 (1 = sangat tidak setuju, 4 = sangat setuju). Menurut Sugiyono (2019), skala Likert cocok digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pandangan seseorang terhadap suatu fenomena pendidikan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu pembagian kuesioner secara langsung di sekolah dan secara daring menggunakan Google Form. Responden mengisi instrumen secara mandiri berdasarkan persepsi serta pengalaman belajar masing-masing. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,826, yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan andal dan konsisten.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi Hasil Belajar Matematika

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized items	N of items
0,826	0,830	15

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan uji Spearman Rank (*Spearman's rho*). Pemilihan uji Spearman didasarkan pada hasil uji normalitas Shapiro–Wilk yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Menurut Nurhalijah et al., (2016), uji korelasi Spearman merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel dengan skala pengukuran ordinal. Teknik ini termasuk dalam kategori statistik nonparametrik, karena digunakan ketika data penelitian tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Proses analisis pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 27 serta Microsoft Excel 2021. Uji korelasi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara intensitas waktu belajar matematika di luar sekolah dengan persepsi siswa terhadap hasil belajar matematika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian. Statistik deskriptif mencakup nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku (standar deviasi), dengan  $N$  sebagai jumlah responden penelitian (Titasari, 2023). Dalam penelitian kuantitatif, analisis deskriptif berperan sebagai tahap awal yang penting karena membantu peneliti memahami karakteristik dasar data sebelum melanjutkan ke analisis inferensial. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan umum data serta tingkat variasi antarresponden, misalnya apakah data cenderung berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Hasil Statistik deskriptif ditampilkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil statistik deksriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Y	69	29	56	42,42	5,840
Total X	69	1	7	3,86	1,298

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa total responden dalam penelitian ini berjumlah 69 siswa ( $N = 69$ ). Untuk variabel Total Y (hasil belajar), diperoleh nilai terendah sebesar 29 dan tertinggi sebesar 56, dengan rata-rata (mean) sebesar 42,42 serta simpangan baku sebesar 5,840. Sementara itu, variabel Total X (waktu belajar di luar sekolah) memiliki nilai minimum 1, maksimum 7, rata-rata 3,86, dan standar deviasi 1,298.

Nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cenderung berada pada kategori sedang dengan variasi data yang relatif kecil, yang berarti penyebaran data antar responden cukup seragam. Begitu pula dengan rata-rata waktu belajar, yang menunjukkan kecenderungan sedang, mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebiasaan belajar yang relatif stabil.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas guna menentukan apakah data yang diperoleh telah memenuhi asumsi distribusi normal atau tidak. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa teknik analisis korelasi yang digunakan sesuai dengan karakteristik data. Uji Shapiro–Wilk dipilih dalam analisis ini karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 100 responden (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	statistik	df	sig.	statistik	df	Sig.
<b>Total Y</b>	0,083	69	0,200	0,987	69	0,722
<b>Total X</b>	0.168	69	<0,001	0,940	69	0,003

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov untuk variabel Total Y sebesar 0,200 dan nilai Shapiro–Wilk sebesar 0,722 ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa data pada variabel tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, variabel Total X memiliki nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,000 dan Shapiro–Wilk sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, mengingat salah satu variabel tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis hubungan antarvariabel dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Spearman's rho.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho

		correlation		
			Total Y	Total X
<b>Spearman rho's</b>	Total Y	Correlation Coefficient	1.000	0,369
		Sig. (2-tailed)		0.002
		N	69	69
	Total X	Correlation Coefficient	0.369	1.000
		Sig. (2-tailed)	0,002	
		N	69	69

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r_s = 0,369$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,002$  ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara waktu belajar di luar sekolah dengan persepsi hasil belajar matematika siswa. Artinya, semakin tinggi waktu belajar mandiri siswa, maka semakin positif persepsi mereka terhadap hasil belajar matematika.

Waktu belajar di luar sekolah tidak hanya mencerminkan lamanya durasi belajar, tetapi juga menggambarkan tingkat disiplin, komitmen, dan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa yang terbiasa belajar secara mandiri cenderung memiliki kesadaran metakognitif yang lebih baik, mampu mengevaluasi pemahamannya, serta lebih aktif dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara waktu belajar matematika di luar sekolah dengan persepsi siswa terhadap hasil belajar matematika. Nilai koefisien korelasi Spearman ( $r_s = 0,369$ ;  $p = 0,002$ ) menandakan bahwa semakin tinggi intensitas siswa dalam belajar mandiri, semakin baik pula persepsi mereka terhadap kemampuan akademiknya. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa waktu belajar tambahan berperan dalam memperkuat pemahaman konsep dan keyakinan diri siswa terhadap kemampuan matematikanya Waktu belajar tambahan terbukti meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan (Spitzer, 2022).

Temuan ini sejalan dengan pendapat Nursalma dan Pujiastuti (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan waktu belajar yang konsisten dan teratur membantu siswa memahami konsep baru, melakukan latihan, dan meninjau materi sebelumnya. Selain itu, teori pembelajaran menekankan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh durasi belajar, kualitas kegiatan, dan tingkat keterlibatan siswa (Hartina et al., 2019).

Dalam konteks hubungan tersebut, penting dipahami bahwa hasil belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menggambarkan perkembangan dan kemajuan mereka dalam menguasai bahan ajar serta penginternalisasian nilai-nilai pendidikan yang tercantum dalam kurikulum (Syafi'i et al., 2018).

Pembelajaran matematika idealnya dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari mengingat karakteristiknya yang bersifat abstrak (Tanjung et al., 2023). Keterhubungan antara konsep-konsep matematis dan situasi nyata berperan penting dalam membantu siswa membangun pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi pembelajaran. Tanpa adanya konteks penerapan yang jelas, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengaitkan simbol dan rumus matematis dengan pengalaman konkret yang mereka alami. Oleh karena itu, menyediakan waktu tambahan untuk belajar di luar sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pemahaman konseptual siswa melalui kegiatan belajar mandiri, diskusi kelompok, maupun penerapan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar di luar sekolah tidak hanya mendukung penguasaan konsep, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar matematika siswa.

Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai gambaran komprehensif dari kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Capaian hasil belajar yang optimal mencerminkan keberhasilan proses pendidikan serta menjadi dasar penting bagi pengembangan potensi akademik siswa secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, Indriani, Zulhaini, dan Mualif (2023) menegaskan bahwa kunci utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar di luar jam sekolah terletak pada keteraturan dan disiplin belajar yang terjadwal. Faktor yang lebih menentukan bukanlah lamanya waktu belajar, melainkan konsistensi dan kebiasaan belajar yang rutin, karena hal tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Oleh sebab itu, pengelolaan waktu belajar di luar sekolah secara sistematis dan berkesinambungan menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Melalui kegiatan belajar mandiri di luar jam pelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi, meninjau kembali konsep yang belum dikuasai, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dengan manajemen waktu belajar yang efektif, siswa dapat mengoptimalkan prestasi akademik sekaligus menumbuhkan sikap mandiri dan tanggung jawab dalam proses belajar.

Pemanfaatan waktu belajar di luar kelas secara optimal memungkinkan siswa memperdalam materi, berlatih, dan memperbaiki kesalahan pemahaman, sehingga hasil belajar meningkat. Menurut Hasana (2017), pemanfaatan waktu belajar juga dapat diartikan sebagai pengaturan dan pengisian waktu yang telah direncanakan serta terprogram secara teratur untuk kegiatan belajar pada waktu tertentu. Dalam konteks ini, waktu belajar dapat dimaknai sebagai indikator komitmen, kedisiplinan, dan kesungguhan individu dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Siswa yang mampu mengelola waktu belajar secara efektif umumnya menunjukkan pola berpikir yang lebih terarah, memiliki kemampuan reflektif terhadap kesalahan, serta lebih siap menghadapi tantangan akademik. Ketika individu berupaya secara mandiri untuk memahami konsep-konsep pembelajaran, khususnya pada bidang yang menuntut kemampuan berpikir abstrak seperti matematika, maka kepercayaan diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri cenderung meningkat. Proses belajar yang dilakukan di luar jam sekolah bukan hanya berfungsi sebagai tambahan waktu, tetapi juga sebagai wadah penguatan pemahaman, latihan penerapan konsep, serta sarana pembentukan karakter belajar yang disiplin dan mandiri.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, rata-rata waktu belajar dan hasil belajar berada pada kategori sedang dengan variasi yang relatif kecil, menunjukkan kebiasaan belajar yang

stabil namun masih memungkinkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kebiasaan belajar yang cukup stabil dalam rutinitas mereka, meskipun masih terbuka peluang untuk peningkatan yang lebih signifikan. Kebiasaan yang stabil ini mencerminkan bahwa siswa telah memiliki pola tertentu dalam pengaturan waktu dan aktivitas belajar, namun belum sepenuhnya memaksimalkan waktu luang belajar mandiri untuk memperdalam materi atau memperbaiki pemahaman yang belum tuntas. Kebiasaan belajar yang terbentuk dalam setiap pribadi peserta didik biasanya akan terlihat pada hasil akhir belajar, baik dalam ulangan harian maupun ujian akhir (Aulia, S. N., & Megawanti, 2024).

Dapat dipahami, waktu belajar tidak semata-mata dipahami sebagai durasi seseorang duduk di meja belajar, tetapi lebih luas lagi mencerminkan tingkat komitmen, kedisiplinan, dan kesungguhan dalam mencapai pemahaman konseptual yang mendalam terhadap materi pelajaran. Siswa yang mampu mengelola waktu belajarnya secara efektif menunjukkan kecenderungan memiliki pola pikir reflektif, mampu mengidentifikasi kesalahan konsep, dan lebih siap menghadapi tantangan akademik. Menurut Rahmatullah dan Utama (2021), siswa sebaiknya mampu mengelola waktu selama 24 jam dalam sehari secara efektif dan produktif, sehingga tidak ada bagian waktu yang terbuang untuk kegiatan yang kurang bermanfaat. Dalam hal ini, peserta didik memiliki hak sekaligus tanggung jawab untuk mengatur dan memanfaatkan waktunya secara optimal, terutama dalam pembagian waktu belajar. Pemanfaatan waktu belajar secara terencana dan konsisten turut memperkuat penguasaan materi serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Giovanni, 2018).

Mengatur waktu belajar di luar jam sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa. Siswa yang mampu merencanakan dan memanfaatkan waktunya secara efektif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka. Sebaliknya, siswa yang tidak berupaya mengatur waktu belajar secara mandiri biasanya memiliki pemahaman yang lebih rendah, sehingga hasil belajar yang dicapai pun dapat terpengaruh secara negatif. Selain itu, manajemen waktu yang dimiliki peserta didik sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik yang kurang tepat dalam mengatur waktu sering mengalami kebingungan antara satu tugas dengan tugas lainnya, sehingga cenderung terlambat mengumpulkan tugas. Sebaliknya, peserta didik dengan manajemen waktu yang baik mampu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, yang berdampak positif terhadap hasil belajar mereka (Ariyati & Subroto, 2022). Manajemen waktu yang dimiliki peserta didik sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik yang kurang tepat dalam mengatur waktu sering mengalami kebingungan antara satu tugas dengan tugas lainnya, sehingga cenderung terlambat mengumpulkan tugas. Sebaliknya, peserta didik dengan manajemen waktu yang baik mampu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, yang berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya bergantung pada aktivitas di sekolah, tetapi juga pada kemampuan mereka mengelola waktu belajar tambahan secara efektif. Dukungan dari guru dan orang tua menjadi penting untuk membantu siswa memaksimalkan waktu belajar di luar sekolah agar mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara waktu belajar matematika di luar sekolah dengan persepsi siswa terhadap hasil belajar matematika. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai  $r_s = 0,369$  dengan signifikansi  $p = 0,002$ , yang menandakan bahwa semakin tinggi intensitas waktu belajar mandiri siswa, semakin positif persepsi

mereka terhadap kemampuan dan hasil belajarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa waktu belajar tambahan di luar sekolah memiliki kontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep, kepercayaan diri, serta kepuasan akademik siswa.

Selain itu, temuan penelitian mengindikasikan bahwa rata-rata durasi belajar dan capaian hasil belajar siswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan adanya kebiasaan belajar yang relatif stabil namun masih memerlukan peningkatan. Dengan demikian, pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran matematika tidak semata-mata dipengaruhi oleh kegiatan belajar di sekolah, melainkan juga oleh kemampuan siswa dalam mengatur serta memanfaatkan waktu belajar mandiri di luar lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, I., & Subroto, W. (2022). The Effect of Time Management on Economics Learning Outcomes for Class X SMA Labschool Unesa During Online Learning. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18, 81–92. <https://doi.org/10.36456/bp.vol18.no1.a5236>
- Aulia, S. N., & Megawanti, P. (2024). Dampak Kebiasaan Belajar Peserta Didik dalam Meningkatkan Hasil Tes Literasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas. *Scispace*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.942>
- B. J. Zimmerman. (2022). Becoming a Self-Regulated Learner: Beliefs, Techniques, and Illusions. *Routledge*, 41(2), 315. <https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102>
- Desmi, H. W. (2017). Pemanfaatan Waktu Belajar diluar Jam Belajar Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 1 Bangkinang. *Jom Fisip*, 4(2), 1–12.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Giovanni, E. K. (2018). *Pengaruh Waktu Belajar Terhadap Minat, Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas XI MIPA SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Materi Gelombang Bunyi*. [Universitas Sanata Dharma]. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/30172>
- Hartina, T., Mahrus, M., & Hadiprayitno, G. (2019). Analisis Pengaruh Frekuensi Belajar di Luar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *SEJ (Science Education Journal)*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.21070/sej.v3i1.2133>
- Kaban, A. E., Parhusip, M., Sihombing, S. V., Hutabarat, V. S. G. E., & Ahsan, J. (2024). Hubungan Antara Lama Belajar Dengan Hasil Ujian Matematika Di Smp Swasta Hkbp Pardamean. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(6), 640–645.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Komariah, S. S., & Nuruddin, M. (2023). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Social Science Research*, 3, 3549–3557.
- LESTARI, I. (2013). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Melati Putri, S. (2022). *PENGARUH LAMA WAKTU DAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP STRES AKADEMIK REMAJA PUTRI DI MASA PANDEMI COVID-19* [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.]. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/10048>
- Mufita Indriani, R., Zuhaini, & Mualif, A. (2023). PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR DI LUAR JAM MATA PELAJARAN PAIDAN BUDI PEKERTI KELAS XI Singingi

- Undang-Undang Republik Indonesia Agama Islam dan Budi Pekerti yang. *Universitas Islam Kuantan Singingi*, 258–274.
- Nasucha, I., Afghohani, A., & Farahsanti, I. (2023). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 32(3 SE-), 443–452. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i3.4604>
- Nurhalijah, Cahyati, Romadhona, Maulani, R. (2016). Analisis Korelasi Spearman Untuk Mengetahui Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dan Tingkat Produktivitas Akademis Mahasiswa Agribisnis. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 1–23.
- Nursalma, A., & Pujiastuti, H. (2023). PENGARUH WAKTU BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 135–141. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479>
- Putri, I. C., & Roesdiana, L. (2021). Analisis Cara Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Maju*, 8(1).
- Rahmatullah, A., & Sutama, S. (2021). Pengelolaan Waktu Belajar Siswa Berprestasi Berbasis Smartphone di Masa Pandemi Covid-19. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), 46–56. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.11357>
- Rahmawati, S., Joharman, J., & Ngatman, N. (2020). Pengaruh Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Sekecamatan Pejagoan Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43890>
- Rukminingsih, R. (2020). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN ( Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Tindakan Kelas*.
- Sartika, N., Sujana, A., & Fitriyani, G. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Pola Bilangan. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6, 203–209. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i2.5702>
- Spitzer, M. W. H. (2022). Just do it! Study time increases mathematical achievement scores for grade 4-10 students in a large longitudinal cross-country study. *European Journal of Psychology of Education = Journal Europeen de Psychologie de l'education*, 37(1), 39–53. <https://doi.org/10.1007/s10212-021-00546-0>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Tanjung, R., Wulandari, F., Rakeyan Santang, S., Kunci, K., Belajar Siswa, H., Bangun Ruang, K., & Inquiri, M. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Bangun Ruang Dengan Menggunakan Metode Inquiri. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 83–98.
- Titasari, IHasna Indarti. (2023). pengaruh E-commerce dan digital payment terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. 2(1), 25–51.